

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis tentang implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS MAN 2 Kudus, dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Secara umum implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren program BCS MAN 2 Kudus melalui beberapa tahapan yaitu: a) Perencanaan, dengan cara menyusun rencana strategis dengan menekankan pada 5 (lima) faktor, yaitu: Guru, Peserta didik, Kurikulum, Metode dan Orang tua peserta didik. b) Pengorganisasian, menggunakan sistem desentralisasi dimana setiap departemen , kepala bagian, maupun koordinator mempunyai hak penuh dalam melaksanakan wewenang, fungsi dan tugasnya. Kepala madrasah memberikan pengarahan kepada para warga madrasah akan pentingnya kebersamaan dalam bekerjasama. c) Pelaksanaan, memberikan bimbingan dan motivasi serta kepada warga madrasah dalam menjalankan tugasnya. d) Pengawasan, memberikan petunjuk dan arahan agar kepada warga madrasah selalu bertindak sesuai dengan perencanaan serta memberikan penilaian dan koreksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian atau evaluasi kepribadian dan karakter guru melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Apabila terdapat indikasi penurunan kepribadian dan akhlak dari guru maka kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan secara intensif melalui supervisi pendidikan. Penilaian kepribadian peserta didik melalui skala sikap (score kepribadian), score ini dijadikan landasan penentuan baik atau tidaknya kepribadian seorang peserta didik program BCS MAN 2 Kudus. Dari perolehan score kepribadian dapat diberikan berbagai

sanksi mulai dari mendapat teguran lisan, sampai sanksi dikeluarkan/dikembalikan pada orang tua tanpa alasan.

2. Faktor pendukung dalam pengelolaan pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS di MAN 2 Kudus ini adalah: Kesiapan peserta didik didalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan di boarding sudah disiapkan dengan tata tertib yang ketat dengan pendekatan *humanistik*. Loyalitas pendidik dan Pengasuh dalam rangka mengasuh, membina dan melayani para siswa dengan membangun hubungan yang akrab dengan para santri, membangun tradisi ketundukan dan kepatuhan, memberikan tauladan untuk hidup sederhana, mandiri, tolong menolong, disiplin ketat. Sarana dan Prasarana, tersedia fasilitas ruang kelas, boarding, masjid, kamar mandi yang memadai. Manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren pada program BCS berdampak terhadap ghirah (semangat) peserta didik, guru, madrasah dan wali murid serta masyarakat untuk berperilaku dan berakhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mulai masuk ke madrasah sampai keluar dari lingkungan madrasah bahkan bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan dan peningkatan mutu yang ada pada manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren menjadikan MAN 2 Kudus membawa MAN 2 Kudus sebagai madrasah pelopor pendidikan karakter di kabupaten Kudus.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak MAN 2 Kudus agar selalu meningkatkan pendidikan yang menyeimbangkan pembentukan karakter berbasis pesantren dengan cara meningkatkan kompetensi para pendidik dan komponen lembaga pendidikan sehingga menjadi teladan profesional, membekali para peserta didik dan orang tua dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan agamanya.

2. Kepada pihak pejabat pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan perhatian dan motivasi yang proporsional untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mempersiapkan generasi yang *tafaqquh fiddin* dan berkarakter islami.
3. Kepada para pembaca tesis ini untuk memberikan masukan dan kritikan yang membangun demi sempurnanya tesis ini. Dan peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi umat.

